

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap makhluk hidup. Kandungan zat gizi pada makanan, seperti lauk pada hewani, nabati, tumbuhan dan buah terdiri atas protein, karbohidrat, dan lemak yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Pangan sangat diperlukan tubuh karena dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan. Selain bermanfaat bagi tubuh, pangan juga dapat merugikan tubuh karena mudah terkontaminasi oleh cemaran yang berbahaya (Kusumaningsih, 2008). Makanan dapat terkontaminasi oleh 3 bahaya yaitu : bahaya kimia (toksin bakteri, cemaran logam berat), biologi (parasit, bakteri /mikroba) dan fisik (serpihan kaca, potongan kayu, logam, batu, rambut, benang). Makanan yang sudah terkena cemaran biologis akan menimbulkan *foodborne diseases*. Makanan yang sudah terkontaminasi tidak layak untuk dikonsumsi karena tidak aman (Fardiaz, 2004).

Makanan yang aman adalah makanan yang jauh dari kontaminasi. Makanan memiliki pengaruh langsung yang berhubungan dengan kesehatan manusia. Apabila makanan yang dikonsumsi tidak sehat, maka akan menimbulkan berbagai penyakit dalam tubuh. Menurut UU Republik Indonesia no 18 tahun 2012 tentang pangan, keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya perlu diperhatikan untuk mencegah pangan agar terhindar dari bahaya kimia, biologis dan benda lain yang

dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan budaya masyarakat dan agama sehingga aman untuk dikonsumsi.

Keamanan pangan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan ketika memilih makanan. Apabila konsumen memilih makanan yang salah, maka dapat menyebabkan berbagai jenis gangguan kesehatan, seperti keracunan pangan karena tidak higienisnya proses penyiapan dan penyajian yang tidak diperhatikan (Efriza, 2009). Penyakit yang disebabkan oleh pangan (*food borne diseases*) terjadi apabila bakteri mengkontaminasi makanan. Kemudian bakteri tersebut mulai tumbuh dan berkembang biak selama proses penyimpanan. Hal tersebut dapat berbahaya bagi manusia karena makanan yang sudah terkontaminasi oleh mikroorganisme dapat memproduksi toksin (Info POM 2008). Oleh karena itu, pendidikan mengenai keamanan pangan perlu diterapkan pada masing-masing individu untuk mencegah terjadinya *food borne diseases*.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menunjang pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pendidikan yang baik akan mampu menerapkan perilaku dan kebiasaan dalam memilih makanan yang aman. Wanita yang memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan gizi dapat membedakan makanan mana yang aman dikonsumsi dan makanan mana yang tidak aman dikonsumsi.

Prinsip dasar dalam pendidikan keamanan pangan adalah perlunya menanamkan pemahaman kepada individu bahwa apabila kita salah dalam memilih makanan, maka akan menimbulkan penyakit yang disebabkan dari 3 bahaya yaitu biologi, kimia dan fisik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan edukasi pada

individu tentang keamanan pangan secara bertahap agar masing-masing individu memahami cara menghindari dan mencegah bahaya yang akan ditimbulkan (Fardiaz, 2004).

Pendidikan mengenai keamanan pangan memang perlu diterapkan pada semua individu, terutama pada wanita. Wanita ikut berperan serta dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan terutama ketahanan pangan keluarga/ rumah tangga. Peran wanita dalam ketahanan pangan yang berkaitan dengan keamanan pangan sangat penting karena berhubungan dengan pemilihan makanan yang aman dan baik untuk dikonsumsi. Hal ini harus didasari oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

Subjek yang dipilih adalah wanita pekerja karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Griffith (1995) menyatakan bahwa sebesar 95% wanita memiliki pengetahuan yang kurang tentang *hygiene* untuk menerapkan prosedur keamanan pangan yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang keamanan pangan dan prakteknya pada wanita yang berkerja di UMS. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di MMC (*Muhammadiyah Medical Centre*) Surakarta menyebutkan bahwa kasus *food borne disease* pada penyakit diare setahun terakhir yang dialami oleh wanita pekerja di UMS yaitu sebesar 9,92%. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang memilih bahan pangan yang sehat dan memenuhi kebutuhan gizi, serta cara pengolahannya menjadi penting untuk dimiliki seorang wanita.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan wanita pekerja di UMS terkait keamanan pangan ?
2. Bagaimana perilaku wanita yang bekerja di UMS dalam hal keamanan pangan ?
3. Bagaimana hubungan antara usia dengan pengetahuan terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS ?
4. Bagaimana hubungan antara usia dengan pengetahuan terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS ?
5. Bagaimana hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS ?
6. Bagaimana hubungan antara pendidikan dengan perilaku terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS ?
7. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan wanita yang bekerja di UMS dalam hal keamanan pangan
- b. Mengetahui perilaku wanita yang bekerja di UMS dalam hal keamanan pangan
- c. Mengetahui hubungan antara usia dengan pengetahuan terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS
- d. Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS
- e. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS
- f. Mengetahui hubungan antara pendidikan dan perilaku terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS
- g. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terkait keamanan pangan pada wanita yang bekerja di UMS

## D. Manfaat

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi peneliti lain untuk dikembangkan penelitiannya terkait dengan keamanan dalam pemilihan makanan yang sehat.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat, khususnya wanita pekerja dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi tentang keamanan makanan yang baik.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengetahuan tentang keamanan pangan dan prakteknya pada wanita yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Surakarta.